

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, serta ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Imunisasi merupakan suatu teknologi yang sangat berhasil di dunia kedokteran dan merupakan sumbangan ilmu pengetahuan yang terbaik yang pernah diberikan oleh para ilmuwan di dunia ini. Satu upaya kesehatan yang paling efektif dan efisien dibandingkan dengan upaya kesehatan lainnya. Setiap tahun lahir 130 juta anak di dunia, 91 juta diantaranya lahir di negara yang sedang berkembang. Pada tahun 1974 cakupan vaksinasi baru mencapai 5 %, sehingga dilaksanakan imunisasi global yang disebut *extended program on immunization* (EPI) dan saat ini cakupan meningkat hampir setiap tahun minimal tiga juta anak dapat terhindar dari kematian dan sekitar 750.000 terhindar dari cacat. Namun demikian satu dari empat orang anak masih belum mendapatkan vaksinasi dan dua juta meninggal setiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (I.G.N Ranuh dkk, 2005).

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan meliputi upaya kesehatan dan sumber dayanya harus dilakukan secara terpadu guna mencapai hasil yang optimal selaras dengan Visi Pembangunan Kesehatan yaitu “Indonesia Sehat 2010”. Pada tahun 2010 Bangsa Indonesia diharapkan mencapai tingkat kesehatan tertentu yang ditandai dengan penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh pelayanan kesehatan yang

memadai secara adil dan bermutu, merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2002).

Salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi. Angka kematian bayi dan anak serta kelahiran yang tinggi masih merupakan hambatan utama dalam pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Salah satu program Pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi dan anak akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu melalui Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi. Pada dasarnya semua imunisasi itu sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh anak tetapi pada kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa imunisasi tidak terlalu penting karena anaknya sudah besar dan sehat.

Karakteristik yang dimiliki ibu dalam penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang akan mempengaruhi ibu dalam berperilaku, perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku patuh dan tidak patuh ibu terhadap pemberian imunisasi pada bayi sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan untuk bersedia melaksanakan aturan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Karakteristik ibu akan mempengaruhi motivasi ibu untuk mengimunisasikan anaknya, hal tersebut berpengaruh terhadap pemberian imunisasi yang akan diberikan secara sesuai atau tidak dan apakah perilaku patuh atau tidak patuh itu selalu didasari oleh karakter ibu. Lama proteksi

setelah vaksinasi bervariasi tergantung dari jenis vaksin dan usia bayi saat pemberian vaksinasi. Pemberian imunisasi yang tidak patuh seperti terlambat dari jadwal yang sudah ditentukan oleh petugas kesehatan akan berakibat pada berkurangnya fungsi dari vaksin imunisasi tersebut. Ketidakpatuhan imunisasi dapat berakibat pada peningkatan angka kematian bayi (AKB) (Depkes, 2004. Akses tanggal 27 juni 2011).

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio dan Campak. Idealnya bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, HB 3 kali dan Campak 1 kali. Target cakupan imunisasi program UCI (*Universal Child Immunization*) untuk BCG, DPT, Polio, campak dan hepatitis B harus mencapai 80% baik di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten bahkan di setiap desa (I.G.N. Ranuh, dkk, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 februari 2011 yang dilakukan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Yogyakarta dengan melihat laporan rekapitulasi bulan terakhir diketahui jumlah ibu yang mempunyai bayi yang berusia 2-12 bulan yang mengimunisasikan bayinya pada bulan Januari 2011 berjumlah 62 orang. Dari 62 ibu yang mengimunisasikan bayinya terdapat 37 ibu yang bekerja diluar rumah dan 25 ibu yang tidak bekerja, dari 37 ibu yang bekerja terdapat 10 ibu yang mengimunisasikan bayinya tidak patuh dengan jadwal, alasan ibu tidak patuh karena kesibukan di luar rumah. Ketidakpatuhan ibu dalam mengimunisasikan bayinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh petugas kesehatan dapat dipengaruhi oleh banyak

faktor, salah satunya adalah peran orang tua. Peran serta orang tua terutama ibu merupakan masalah utama dalam memberikan imunisasi pada bayinya minimal sampai 9 bulan dan merupakan masalah utama dalam pelaksanaan program imunisasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu yang mempunyai bayi usia (2–12 bulan) dengan kepatuhan imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011. Diharapkan melalui penelitian ini ibu yang mempunyai bayi wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang Imunisasi khususnya imunisasi DPT Combo dapat meningkat sehingga tidak ada alasan lagi bagi ibu bayi untuk tidak mengimunisasikan anaknya tidak tepat waktu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut "Adakah Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul tahun 2011?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, jumlah anak) dengan kepatuhan imunisasi DPT Combo di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan ibu di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan imunisasi DPT Combo pada bayi di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2011.
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara karakteristik ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT Combo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang imunisasi, serta menambah wawasan dan informasi ilmiah mengenai kepatuhan dalam pemberian imunisasi DPT Combo khususnya bagi pembaca dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPS Sri Martuti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program peningkatan cakupan imunisasi.

b. Bagi peneliti

Menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh saat perkuliahan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian yang dilakukan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Menambah wacana tentang ilmu pengetahuan khususnya tentang kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi DPT Combo pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ika Dewi (2009) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di RB An- Nissa Surakarta Tahun 2009. Metode yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan analisa data *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mayoritas memberikan imunisasi kepada bayinya sesuai dengan jadwal yang dianjurkan, yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel yang digunakan adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anak, tempat yang digunakan di BPS Sri Martuti Kembangari Srimartani

Piyungan Bantul, responden adalah ibu- ibu yang mengimunisasikan bayinya di BPS Sri Martuti.

2. Penelitian Cahyaningsih, E.N (2010) dengan judul Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Kegagalan Pembetian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 bulan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan *deskriptif korelasi*, pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik samplingnya *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan *check list*. Uji analisis dengan *chi Kuadrat*, didapat hasil adanya hubungan karakteristik ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2010. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel yang digunakan adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anak, tempat yang digunakan di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul, responden adalah ibu- ibu yang mengimunisasikan bayinya di BPS Sri Martuti.
3. Penelitian Astuti, P (2009) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Gambiran Desa Makam Haji Kertasura Sukoharjo Tahun 2009. Metode penelitian adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dengan metode *non random sampling* yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Uji analisis dengan *pearson productmomen*, didapat hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel yang digunakan adalah pendidikan ibu,

pekerjaan ibu, dan jumlah anak, tempat yang digunakan di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul, responden adalah ibu-ibu yang mengimunitasikan bayinya di BPS Sri Martuti.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA